Bahasa Tionghoa

Bahasa Tionghoa (汉语/漢語, 华语/華語, atau 中文; Pinyin: Hànyǔ, Huáyǔ, atau Zhōngwén) adalah bagian dari rumpun bahasa Sino-Tibet. Meskipun kebanyakan orang Tionghoa menganggap berbagai varian bahasa Tionghoa lisan sebagai satu bahasa, variasi dalam bahasa-bahasa lisan tersebut sebanding dengan variasi-variasi yang ada dalam misalkan bahasa Roman; bahasa tertulisnya juga telah berubah bentuk seiring dengan perjalanan waktu, meski lebih lambat dibandingkan dengan bentuk lisannya, dan oleh sebab itu mampu melebihi variasi-variasi dalam bentuk lisannya.

Sekitar 1/5 penduduk dunia menggunakan salah satu bentuk bahasa Tionghoa sebagai penutur asli, maka jika dianggap satu bahasa, bahasa Tionghoa merupakan bahasa dengan jumlah penutur asli terbanyak di dunia. Bahasa Tionghoa (dituturkan dalam bentuk standarnya, Mandarin) adalah bahasa resmi Tiongkok dan Taiwan, salah satu dari empat bahasa resmi Singapura, dan salah satu dari enam bahasa resmi PBB.

Istilah dan konsep yang digunakan orang Tionghoa untuk berpikir tentang bahasa berbeda dengan yang digunakan orang-orang Barat; ini disebabkan oleh efek pemersatu aksara Tionghoa yang digunakan untuk menulis dan juga oleh perbedaan dalam perkembangan politik dan sosial Tiongkok dibandingkan dengan Eropa. Tiongkok berhasil menjaga persatuan budaya dan politik pada waktu yang bersamaan dengan jatuhnya kerajaan Romawi, masa di mana Eropa terpecah menjadi negara-negara kecil yang perbedaannya ditentukan oleh bahasa.

Perbedaan utama antara konsep Tiongkok dan konsep Barat tentang bahasa ialah bahwa orang-orang Tiongkok sangat membedakan bahasa tertulis (*wen*) dari bahasa lisan (*yu*). Pembedaan ini diperluas sampai menjadi pembedaan antara kata tertulis (*zi*) dan kata yang diucapkan (*hua*). Konsep untuk bahasa baku yang berbeda dan mempersatukan bahasa lisan dengan bahasa tertulis ini dalam bahasa Tionghoa tidaklah terlalu menonjol. Ada beberapa varian bahasa Tionghoa lisan, di mana bahasa Mandarin adalah yang paling penting dan menonjol. Tetapi di sisi lain, hanya ada satu bahasa tertulis saja. (Lihat paragraf di bawah ini).

Bahasa Tionghoa lisan adalah semacam bahasa intonasi yang berhubungan dengan bahasa Tibet dan bahasa Myanmar, tetapi secara genetis tidak berhubungan dengan bahasa-bahasa tetangga seperti bahasa Korea, bahasa Vietnam, bahasa Thai dan bahasa Jepang. Meskipun begitu, bahasa-bahasa tersebut mendapat pengaruh yang besar dari bahasa Tionghoa dalam proses sejarah, secara linguistik maupun ekstralinguistik.

Bahasa Tionghoa

汉语／漢語 atau 中文
Hànyǔ atau Zhōngwén

漢 汉
語 语

Hànyǔ (*Bahasa Tionghoa*) ditulis dalam aksara tradisional (kiri) dan sederhana (kanan)

Dituturkan di	Tiongkok Daratan, Taiwan, Singapura, Malaysia, Amerika Serikat, Kanada, Indonesia, Filipina, dan tempat-tempat lain dengan masyarakat Tionghoa perantauan yang signifikan
Etnis	Han
Penutur bahasa	tak diketahui (1.200 milyar; versi 1984–2001)[1]
Rumpun bahasa	Sino-Tibet ▪ Sinitik ▪ **Bahasa Tionghoa**
Bentuk standar	Putonghua Bahasa Kanton
Dialek	Mandarin Jin Wu (termasuk Suku Shanghai) Huizhou Gan Xiang Min (termasuk Amoy, Tiochiu, Fuzhou) Hakka Yue (termasuk Bahasa Kanton, Bahasa Taishan) Ping
Sistem penulisan	Aksara Tionghoa, zhuyin fuhao, Latin, Arab, Sirilik, braille. Penggunaan kuno Aksara Phagspa.

Bahasa Korea dan bahasa Jepang sama-sama mempunyai sistem penulisan yang menggunakan aksara Tionghoa, yang masing-masing dipanggil Hanja dan Kanji. Di Korea Utara, Hanja sudah tidak lagi digunakan dan Hangul ialah satu-satunya cara untuk menampilkan bahasanya sementara di Korea Selatan Hanja masih digunakan. Bahasa Vietnam juga mempunyai banyak kata-kata pinjam dari bahasa Tionghoa dan pada masa dahulu menggunakan aksara Tionghoa.

Daftar isi

Hubungan antara bahasa Tionghoa lisan dan bahasa Tionghoa tulis

Untuk informasi mengenai bahasa Tionghoa lisan dan tertulis, lihat bahasa Tionghoa lisan dan bahasa Tionghoa tertulis

Hubungan antara bahasa Tionghoa lisan dan tertulis cukup kompleks - kompleksitas hubungan ini makin dipersulit dengan adanya bermacam-macam variasi bahasa Tionghoa lisan yang telah melewati evolusi selama berabad-abad sejak setidaknya zaman akhir-dinasti Han. Meskipun begitu, bentuk tulisannya tidak mengalami perubahan yang sebesar itu.

Hingga abad ke-20, kebanyakan tulisan Tionghoa yang formal berbentuk Tionghoa Klasik (*wenyan*) yang sangat berbeda dari semua varian lisan Tionghoa seperti halnya bahasa Latin Klasik berbeda dari bahasa Roman modern. Aksara Tionghoa yang lebih mirip dengan bahasa lisannya digunakan untuk menulis karya-karya informal seperti novel-novel yang mengandung bahasa sehari-hari.

Sejak Gerakan 4 Mei (1919), standar formal tulisan Tionghoa adalah *baihua* (Bahasa Tionghoa Vernakular), yang mempunyai tata bahasa dan kosakata yang mirip - namun tidak sama - dengan tata bahasa dan kosakata bahasa Tionghoa lisan modern. Meskipun hanya sedikit karya baru yang ditulis dalam bahasa Tionghoa Klasik, bahasa Tionghoa Klasik masih dipelajari di tingkat SMP dan SMU di Tiongkok dan menjadi bagian dari ujian masuk universitas.

	Status resmi
Bahasa resmi di	Tiongkok (sebagai Putonghua) Hong Kong (sebagai Kanton) Makau (sebagai Kanton) Taiwan (sebagai Guoyu) Singapura (sebagai Huayu) *Negara Wa, Burma* United Nations Organisasi Kerja Sama Shanghai Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara
Diatur oleh	Komite Kerja Bahasa dan Aksara Negara[2] Komite Bahasa Nasional Dewan Promosi Bahasa Mandarin Dewan Standardisasi Bahasa Tionghoa
	Kode bahasa
ISO 639-1	zh
ISO 639-2	chi (B) zho (T)
ISO 639-3	zho – kode inklusif Kode individual: cdo (http://www-01.sil.org/iso639-3/documentation.asp?id=cdo) – Min Dong cjy (http://www-01.sil.org/iso639-3/documentation.asp?id=cjy) – Jinyu cmn (http://www-01.sil.org/iso639-3/documentation.asp?id=cmn) – Mandarin cpx (http://www-01.sil.org/iso639-3/documentation.asp?id=cpx) – Pu Xian czh (http://www-01.sil.org/iso639-3/documentation.asp?id=czh) – Huizhou czo (http://www-01.sil.org/iso639-3/documentation.asp?id=czo) – Min Zhong gan (http://www-01.sil.org/i

Aksara Tionghoa adalah karakter kata yang tidak berubah meskipun dalam berbagai dialek cara pengucapannya berbeda-beda. Dengan demikian, meskipun "satu" dalam bahasa Mandarin adalah "yi", dalam bahasa Kantonis adalah "yat" dan dalam bahasa Hokkien adalah "tsit/cit", semuanya berasal dari satu kata Tionghoa yang sama dan masih menggunakan satu karakter yang sama, yaitu: 一. Namun, cara penggunaan karakter tersebut tidak sama dalam setiap dialek Tionghoa. Kosakata yang digunakan dalam dialek-dialek tersebut juga telah diperluas. Selain itu, meski kosakata yang digunakan dalam karya sastra masih sering mempunyai persamaan antara dialek-dialek yang berbeda (setidaknya dalam penggunaan hurufnya karena cara bacanya berbeda), kosakata untuk bahasa sehari-hari sering kali mempunyai banyak perbedaan.

Interaksi yang kompleks antara bahasa Tionghoa tertulis dan lisan bisa digambarkan melalui bahasa Kantonis. Terdapat dua bentuk standar yang digunakan untuk menulis bahasa Kantonis: Kantonis tertulis formal dan Kantonis tertulis biasa (bahasa sehari-hari). Kantonis tertulis formal sangat mirip dengan bahasa Tionghoa tertulis dan bisa dimengerti oleh seorang penutur bahasa Tionghoa tanpa banyak kesulitan, tetapi Kantonis tertulis formal cukup berbeda daripada Kantonis lisan. Kantonis tertulis biasa lebih mirip dengan Kantonis lisan tetapi sulit dimengerti oleh penutur bahasa Tionghoa yang belum terbiasa.

Bahasa Kantonis mempunyai keistimewaan dibandingkan dengan bahasa-bahasa daerah non-Tionghoa lainnya karena mempunyai bentuk tulisan standar yang digunakan secara luas. Bahasa-bahasa daerah lainnya tidak mempunyai bentuk tulisan standar alternatif seperti Kantonis namun mereka menggunakan huruf-huruf lokal atau menggunakan huruf-huruf yang dianggap kuno di "baihua".

Selain bahasa diatas, ada pula jenis bahasa Tionghoa lain yang dituturkan seperti bahasa Hakka atau khek dan bahasa Tiochiu.

Perkembangan bahasa Tionghoa

Kategorisasi perkembangan bahasa Tionghoa masih menjadi perdebatan di antara para ahli-ahli bahasa. Salah satu sistem yang pertama diciptakan oleh ahli bahasa Swedia bernama Bernhard Karlgren; sistem yang sekarang dipakai merupakan revisi dari sistem ciptaannya.

Bahasa Tionghoa Lama adalah bahasa yang umum pada zaman awal dan pertengahan dinasti Zhou (abad ke-11 hingga 7 SM) - hal ini dibuktikan dengan adanya ukiran pada artifak-artifak perunggu, puisi *Shijing*, sejarah *Shujing*, dan sebagian dari *Yijing* (*I Ching*). Tugas merekonstruksi Bahasa Tionghoa

so639-3/documentation.asp?id=gan) – Gan
hak (http://www-01.sil.org/iso639-3/documentation.asp?id=hak) – Hakka
hsn (http://www-01.sil.org/iso639-3/documentation.asp?id=hsn) – Xiang
mnp (http://www-01.sil.org/iso639-3/documentation.asp?id=mnp) – Min Bei
nan (http://www-01.sil.org/iso639-3/documentation.asp?id=nan) – Bahasa Hokkian
wuu (http://www-01.sil.org/iso639-3/documentation.asp?id=wuu) – Wu
yue (http://www-01.sil.org/iso639-3/documentation.asp?id=yue) – Yue
och (http://www-01.sil.org/iso639-3/documentation.asp?id=och) – Bahasa Tionghoa Kuno
ltc (http://www-01.sil.org/iso639-3/documentation.asp?id=ltc) – Bahasa Akhir Tengah
lzh (http://www-01.sil.org/iso639-3/documentation.asp?id=lzh) – Bahasa Klasik

Glottolog	sini1245 (http://glottolog.org/resource/languoid/id/sini1245)
Linguasfer	79-AAA
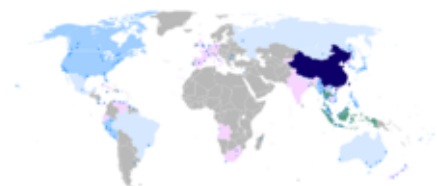
Peta dunia Sinofon

Legenda:

☐ Negara-negara dengan bahasa Tionghoa sebagai bahasa utama, resmi, atau bahasa ibu
☐ Negara-negara dengan lebih dari 5.000.000 penutur bahasa Tionghoa
☐ Negara-negara dengan lebih dari 1.000.000 penutur bahasa Tionghoa
☐ Negara-negara dengan lebih dari 500.000 penutur bahasa Tionghoa

Lama dimulai oleh para filologis dinasti Qing. Unsur-unsur fonetis yang ditemukan dalam kebanyakan aksara Tionghoa juga menunjukkan tanda-tanda cara baca lamanya.

Bahasa Tionghoa Pertengahan adalah bahasa yang digunakan pada zaman dinasti Sui, dinasti Tang dan dinasti Song (dari abad ke-7 hingga 10 Masehi). Bahasa ini dapat dibagi kepada masa awalnya - yang direfleksikan oleh tabel rima *Qieyun* 切韻 (601 M) dan masa akhirnya pada sekitar abad ke-10 - yang direfleksikan oleh tabel rima *Guangyun* 廣韻. Bernhard Karlgren menamakan masa ini sebagai 'Tionghoa Kuno'. Ahli-ahli bahasa yakin mereka dapat membuat rekonstruksi yang menunjukkan bagaimana bahasa Tionghoa Pertengahan diucapkan. Bukti cara pembacaan bahasa Tionghoa Pertengahan ini datang dari berbagai sumber: varian dialek modern, kamus-kamus rima, dan transliterasi asing. Sama seperti bahasa Proto-Indo-Eropa yang bisa direkonstruksi dari bahasa-bahasa Eropa modern, bahasa Tionghoa Pertengahan juga bisa direkonstruksi dari dialek-dialek modern. Selain itu, filologis Tionghoa zaman dulu telah berjerih payah dalam merangkum sistem fonetis Tionghoa melalui "tabel rima", dan tabel-tabel ini kini menjadi dasar karya ahli-ahli bahasa zaman modern. Terjemahan fonetis Tionghoa tehadap kata-kata asing juga memberikan banyak petunjuk tentang asal-muasal fonetis bahasa Tionghoa Pertengahan. Meskipun begitu, seluruh rekonstruksi bahasa tersebut bersifat sementara; para ahli telah membuktikan misalnya, melakukan rekonstruksi bahasa Kantonis modern dari rima-rima musik Kantonis (Cantopop) modern akan memberikan gambaran yang sangat tidak tepat mengenai bahasanya.

Bentuk karakter cetak kuno dari *zhongwen*.

Peta penyeberan dialek sinitik di dataran Tiongkok.

Perkembangan bahasa Tionghoa lisan sejak masa-masa awal sejarah hingga sekarang merupakan perkembangan yang sangat kompleks. Klasifikasi di bawah menunjukkan bagaimana kelompok-kelompok utama bahasa Tionghoa berkembang dari satu bahasa yang sama pada awalnya.

Hingga pertengahan abad ke-20, kebanyakan orang Tiongkok yang tinggal di selatan Tiongkok tidak dapat berbahasa Mandarin. Bagaimanapun juga, walaupun adanya campuran antara pejabat-pejabat dan penduduk biasa yang bertutur dalam berbagai dialek Tionghoa, Mandarin Nanjing menjadi dominan setidaknya pada masa dinasti Qing yang menggunakan bahasa Manchu sebagai bahasa resmi. Sejak abad ke-17, pihak Kekaisaran telah

membentuk Akademi Orthoepi (正音書院 Zhengyin Shuyuan) sebagai upaya agar cara pembacaan mengikuti standar Beijing (Beijing adalah ibu kota Qing), tetapi upaya tersebut kurang berhasil. Mandarin Nanjing akhirnya digantikan penggunaannya di pengadilan kekaisaran dengan Mandarin Beijing dalam 50 tahun terakhir dinasti Qing pada akhir abad ke-19. Bagi para penduduk biasa, meskipun berbagai variasi bahasa Tionghoa telah dituturkan di Tiongkok pada waktu itu, bahasa Tionghoa yang standar masih belum ada. Penutur-penutur non-Mandarin di selatan Tiongkok juga terus berkomunikasi dalam dialek-dialek daerah mereka dalam segala aspek kehidupan.

Keadaan berubah dengan adanya (di Tiongkok dan Taiwan) sistem pendidikan sekolah dasar yang mempunyai komitmen dalam mengajarkan bahasa Mandarin. Hasilnya, bahasa Mandarin sekarang dituturkan dengan lancar oleh hampir semua orang-orang di Tiongkok Daratan dan Taiwan. Di Hong Kong, bahasa pendidikan masih tetap bahasa Kantonis namun Mandarin semakin lama menjadi semakin penting.

Bilangan dalam bahasa Tionghoa dengan bahasa Melayu/Indonesia

Bilangan	Bahasa Tionghoa Baku	Bahasa Indonesia
0	líng	nol
1	yī	satu
2	èr	dua
3	sān	tiga
4	sì	empat
5	wǔ	lima
6	liù	enam
7	qī	tujuh
8	bā	delapan
9	jiǔ	sembilan
10	shí	sepuluh
20	èr shí	dua puluh
30	sān shí	tiga puluh
40	sì shí	empat puluh
50	wǔ shí	lima puluh
60	liù shí	enam puluh
70	qī shí	tujuh puluh
80	bā shí	delapan puluh
90	jiǔ shí	sembilan puluh
100	bǎi	seratus
1000	qiān	seribu
10000	wàn	sepuluh ribu
100000	shí wàn	seratus ribu
1000000	bǎi wàn	satu juta
100000000	jí/qiān wàn	seratus juta
1000000000000	zhào	satu triliun

Lihat pula

- Bahasa Tionghoa Kuno
- Bahasa Tionghoa lisan
- Bahasa Tionghoa tertulis
- Bahasa Tionghoa semu
- Aksara Tionghoa
- Bahasa Mandarin
- Bahasa Hokkien
- Bahasa Kantonis
- Daftar kata serapan dari bahasa Tionghoa dalam bahasa Indonesia
- Daftar teman palsu Tionghoa–Jepang

Referensi

1. ^ Lewis, Simons & Fennig (2015).
2. ^ china-language.gov.cn (http://www.china-language.gov.cn/) **(Tionghoa)**

- Hannas, William. C. 1997. Asia's Orthographic Dilemma. University of Hawaii Press. ISBN 0-8248-1892-X (paperback); ISBN 0-8248-1842-3 (hardcover)
- DeFrancis, John. 1990. The Chinese Language: Fact and Fantasy. Honolulu: University of Hawaii Press. ISBN 0-8248-1068-6
- Norman, Jerry. 1988. Chinese. New York, NY: Cambridge University Press. ISBN 0-521-22809-3 (hardcover).

Pranala luar

- **(Inggris)** Aku cinta bahasa Tionghoa (http://www.hellomandarin.com/ilovechinese/index.html).
- **(Inggris)** Belajar bahasa Tionghoa (http://www.learnmandarinonline.org).
- **(Indonesia)** Kamus bahasa Tionghoa (http://www.asinah.net/china/indonesian.html) (dalam bahasa Indonesia, Hanzi yang Disederhanakan, Hanzi Tradisional)

Wikipedia juga mempunyai ***edisi Bahasa Tionghoa***